

PERAN WARGA NEGARA DALAM BERPOLITIK MENURUT ARISTOTELES DALAM *THE POLITICS*



LAURENSIUS JANUARIUS

1323012002

FAKULTAS FILSAFAT

UNIKA WIDYA MANDALA SURABAYA

2017

LEMBAR PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui skripsi/karya ilmiah saya, dengan judul: **PERAN WARGA NEGARA DALAM BERPOLITIK MENURUT ARISTOTELES DALAM THE POLITICS** untuk dipublikasikan atau ditampilkan di internet atau media lain yaitu Digital Library Perpustakaan Unika Widya Mandala Surabaya untuk kepentingan akademik sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta.

Demikian pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 4 Juli 2017



Laurensius Januarious

1323012002

**LEMBAR PERNYATAAN KARYA ILMIAH
NON PLAGIAT**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa hasil tugas akhir ini adalah benar-benar merupakan hasil dari karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan hasil plagiarisme, maka saya bersedia menerima sangsi berupa pembatalan kelulusan dan atau pencabutan gelar yang saya peroleh.



1323012002

LEMBAR PERSETUJUAN
PEMBIMBING

PERAN WARGA NEGARA DALAM BERPOLITIK MENURUT
ARISTOTELES DALAM *THE POLITICS*

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan

Menyelesaikan Program Strata Satu

di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

OLEH:

Laurensius Januarius

1323012002

Telah disetujui pada tanggal 4 Juli 2017 dan dinyatakan LULUS

Pembimbing

Aloysius Widyanan L, Lic. Phil.

NIK. 132.11.0709

Kata Pengantar

Puji dan syukur kepada Allah Yang Maha Kuasa karena atas berkat dan rahmatNya penulis mampu menyelesaikan Skripsi Strata 1 (S1). Judul skripsi yang diajukan oleh penulis adalah **PERAN WARGA NEGARA DALAM BERPOLITIK MENURUT ARISTOTELES DALAM THE POLITICS**. Skripsi tersebut merupakan pembahasan penulis tentang pemikiran politik Aristoteles secara khusus tentang peran warga negara dalam politik.

Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimah kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini. Baik yang telah memberi nasihat-nasihat dan saran-saran yang sangat membangun. Secara khusus saya ingin berterima kasih kepada:

1. Agustinus Pratisto Trinarso, Lic. Phil., selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing, menyemangati dan memberikan kritik dan saran demi terselesainya skripsi ini.
2. Bapak Henderikus Kireng (alm), mama Maria Wohe (alm) sebagai orang tua, Klemensius dan Sisilia Evarina, serta keluarga penulis yang selalu mendukung dan mendoakan penulis.
3. Teman-teman angkatan saya yang memberi gambaran dan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak sempurna dan memiliki kekurangan. Oleh sebab itu, penulis menerima saran dan kritik yang membangun pemahaman penulis dalam mendalami tema skripsi ini.

Surabaya, 5 Juni 2017

(Penulis)

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBARAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	ii
LEMBARAN PERNYATAAN KARYA ILMIAH NON PLAGIAT.....	iii
LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAKSI.....	ix
<i>ABSTRACT.....</i>	xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG.....	1
1.2. RUMUSAN MASALAH.....	10
1.3. TUJUAN PENULISAN.....	11
1.4. METODE PENULISAN.....	11
1.5. SKEMA PENULISAN.....	12

BAB II KEHIDUPAN DAN KARYA ARISTOTELES

2.1. Riwayat Hidup.....	13
2.2. Karya Aristoteles.....	16
2.3 Gambaran Umum Buku <i>The Politics</i> Aristoteles.....	19
2.4. Pemikiran Politik Secara Umum.....	24

BAB III PERAN WARGA NEGARA DALAM POLITIK

3.1. PENGERTIAN	NEGARA	MENURUT	
ARISTOTELES.....		33	
3.1.1. <i>Proses Terbentuknya Negara</i>	33		
3.1.2. <i>Syarat-Syarat Terbentuknya Negara</i>	35		
3.1.3 <i>Tujuan Negara</i>	40		
3.2. PENGERTIAN	WARGA	NEGARA	MENURUT
ARISTOTELES.....			42
3.2.1. <i>Definisi Warga Negara</i>	42		
3.2.2 <i>Perbedaan Warga Negara Dan Bukan Warga Negara</i>	43		
3.2.3 <i>Kewajiban Warga Negara</i>	45		
3.2.4 <i>Kualitas Warga Negara Yang Baik</i>	46		
3.3. PENGERTIAN POLITIK DAN BERPOLITIK.....		51	
3.3.1 <i>Kodrat Manusia Sebagai Makhluk Politik</i>	51		

3.3.2 <i>Pengertian Politik Dan Tujuan Politik</i>	53
3.4 PENGERTIAN PERAN SERTA WARGA NEGARA DALAM BERPOLITIK.....	57
3.4.1 <i>Pengertian Keterlibatan</i>	57
3.4.2 <i>Perbedaan Warga Negara Dan Pemimpin</i>	59
3.4.3 <i>Bagaimana Keterlibatan Warga Negara</i>	62
BAB IV TINJAUAN KRITIS DAN RELEVANSI	
4.1 TINJAUAN KRITIS.....	70
4.2 RELEVANSI.....	76
BAB V PENUTUP	
5.1 KESIMPULAN.....	86
5.2 USUL DAN SARAN.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	92

ABSTRAKSI

PERAN WARGA NEGARA DALAM BERPOLITIK MENURUT ARISTOTELES DALAM *THE POLITICS*

LAURENSIUS JANUARIUS

1323012002

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis mengkaji pemikiran Aristoteles tentang peran warga negara dalam politik. Penulis mengkaji pemikiran Aristoteles tersebut dalam bukunya *The Politics*. Masalah pokok yang hendak dikaji oleh penulis adalah bagaimana peran serta warga negara dalam politik menurut Aristoteles. Masalah tersebut penulis rumuskan karena adanya latar belakang bahwa dewasa ini terjadi penarikan diri dalam aktivitas berpolitik. Warga negara yang menarik diri berpendapat bahwa menggunakan hak pilih atau tidak, ternyata tidak ada nilainya atau tidak mengubah nasib mereka. Pudarnya kepercayaan mereka terhadap para pemimpin lahir karena seringkali para pemimpin menyalahgunakan jabatannya demi kepentingannya sendiri.

Tujuan penelitian ini adalah penulis ingin mendalami dan memahami pemikiran Aristoteles tentang peran warga negara dalam politik. Selain itu juga penulis berusaha mencari pendasaran dari pemikiran Aristoteles mengenai peran warga negara dalam politik yang dapat disumbangkan kepada pembaca, pada konteks keindonesiaan saat ini. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode studi pustaka.

Dari hasil penelitian tersebut penulis menarik kesimpulan untuk menjawabi pertanyaan dalam rumusan masalah. Penulis menyimpulkan bagaimana peran warga negara dalam berpolitik menurut Aristoteles dalam buku *The Politics* sebagai berikut. Menurut Aristoteles, warga negara adalah orang-orang yang terlibat dalam seluruh aktivitas politik. Keterlibatan tersebut misalnya memangku jabatan *deliberatif* dan *judikatif* yang bertujuan untuk mencapai kecukupan diri di dalam sebuah negara.

Menurut Aristoteles, tidak semua yang tinggal di dalam sebuah negara disebut sebagai warga negara. Warga negara dalam konsep Aristoteles adalah warga negara yang terbatas. Misalnya anak-anak, orang tua, petani dan montir serta orang asing tidak dapat disebut sebagai warga negara. Anak-anak belum cukup umur sehingga belum memiliki keterampilan dan kecakapan seperti orang dewasa yang telah terdidik dengan baik. Orang yang sudah tua karena usianya

sudah lanjut sehingga tidak sanggup lagi untuk terlibat dalam aktivitas politik. Warga negara adalah orang yang terlibat dalam pertimbangan keadilan dan memegang jabatan publik. Sebagai warga negara dituntut untuk mengambil bagian dalam urusan yang berkaitan dengan kepablikan. Warga negara memiliki hak untuk terlibat dalam tugas-tugas publik.

Menurut Aristoteles secara kodrati manusia adalah makhluk politik. Sebagai makhluk politik manusia berbeda dengan makhluk lainnya karena manusia dilengkapi dengan kemampuan berpikir dan berbicara. Dengan kemampuan tersebut manusia dapat berelasi dalam kehidupan sosial. Baginya kehidupan sosial hanya dapat ditemukan dalam negara. Manusia sebagai makhluk politik memiliki derajat yang lebih tinggi dari pada makhluk lainnya. Misalnya lebah juga hidup berkelompok namun tidak sosial karena hidup berdasarkan insting.

Aristoteles mau menunjukkan bahwa politik merupakan kegiatan khas manusia. Hal tersebut dikarenakan berpolitik merupakan puncak kesosialan manusia dan kesosialan merupakan ciri khas manusia. Sebagai makhluk politik manusia tidak dapat memisahkan diri dari orang lain, karena manusia tidak dapat mencukupi diri tanpa kehadiran orang lain.

Manusia tidak akan menjadi manusiawi apabila tidak hidup dalam kebersamaan. Manusia dapat merealisasikan kemanusiaannya hanya dalam kehidupan bersama. Demikian pula sebuah negara tidak akan mampu mencapai kesejahteraan bersama (*bonum commune*) apabila setiap orang hanya mengejar kepentingannya sendiri.

Bagi Aristoteles, setiap warga negara harus terlibat dalam seluruh aktivitas politik yakni memerintah dan diperintah. Warga negara harus selalu siap apabila dibutuhkan untuk menjadi pemimpin dan yang dipimpin. Keterlibatan warga negara dalam politik merupakan suatu keharusan. Keterlibatan warga negara tidak dilakukan secara serempak tetapi secara bergiliran. Mereka memegang jabatan sesuai dengan ketentuan waktu yang telah disepakati secara bersama-sama. Dengan cara seperti ini semua orang dapat memerintah dan diperintah secara bergiliran. Warga negara yang terlibat di dalam aktivitas politik dituntut memiliki penalaran akal budi yang baik. Dengan memiliki akal budi yang baik seorang pemimpin akan menjadi pemimpin yang bijaksana.

Menurut Aristoteles, di dalam sebuah negara ada tiga unsur kekuasaan yakni *delibertif* yang berkaitan dengan diskusi-diskusi untuk kepentingan umum, *eksekutif* dan *yudikatif*. Setiap warga negara diharapkan dapat terlibat kedalam tiga unsur tersebut sesuai dengan kemampuan masing-masing. Selain itu juga ketiga unsur tersebut dapat membantu warga negara dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan.

Berdasarkan hal tersebut diatas, pemikiran Aristoteles tentang peran serta warga negara dalam politik masih sangat relevan dengan situasi Indonesia saat ini. Pemikiran Aristoteles tersebut mau mengajak seleuruh elemen masyarakat

Indonesia untuk terlibat aktif dalam seluruh aktivitas politik. Dengan peran serta warga negara dalam politik, pembangunan nasional dapat berjalan dengan baik. Selain itu juga peran serta warga negara dalam segala lini kehidupan dapat mengontrol pemerintahan. Kontrol warga negara yang baik terhadap pemerintahan dapat mendorong pemerintahan yang bersih dan transparan sehingga kebaikan bersama akan terpenuhi.

Kata Kunci : Aristoteles, politik, manusia sebagai makhluk politik, negara, warga negara, peran warga negara.

THE ABSTRACT

THE POLITICAL ROLE OF THE CITIZENS ACCORDING TO THE ARISTOTLE INTO “*THE POLITICS*”

Laurensius Januarius

1323012002

In this thesis, the Researcher will examine the role of the citizens within political activities by reviewing the political thoughts of Aristotle in his book *The Politics*. The main problem of this writing is how the role of the people in the politics according to Aristotle. This is based upon the researcher viewing of today's political activities where the citizen seems to withdraw themselves from that activity. Those dismissive citizens argue that there is no more value of using their right of vote because it does not change their fate. The fading of their trust to the leaders rise because more often the leaders misuse their power for their own sake.

The purpose of this study is to explore and understand more about the idea of Aristotle on the political role of the citizens. In addition, the searcher is going to dig the basic thought of Aristotle on the political role of the people as a contribution for the readers, in the context of today's *Indonesia-ness* political activities.

The result of this study is used by the researcher as the answer of the formulation of the problem. The researcher concludes the role of the people on the *Politics* of Aristotle that, according to Aristotle being a citizen is being engaged within all the political activities. This engagement such as, having deliberative and judicative position to achieving self-sufficiency with a nation.

According to Aristotle, not all who resides within a country is called citizens. There is limitation of understanding about citizens. For Aristotle, people such as children, parents, farmers, mechanics and foreigners cannot be called as citizens. Children are not old enough and have no skills and abilities like those well-educated adults. While those who are advance in age can no longer engage in

political activities are also not included as citizens. Citizens are must be people who are engage in all political activities. They should be involved themselves in juridical consideration and capable of holding public office ministry. Citizens are required to take in all matters that relate to publicity. They have the right to engage in public duties.

According to Aristotle, man by nature is a political being or political creature. As political being, man differs from all other creatures hence man is equipped with the ability to think and speak. This abilities lead man to immerse themselves into social life. For Aristotle, social life can only be found within a state. As social being human have the higher degree from all other beings.

Aristotle wanted to show that politics is a unique typical of human activity. This is because being in politics is the peak to social humanity. While social humanity is the main characteristic of being human. As political being man cannot separate himself from others because man cannot be self-sufficient without the presence of others.

Human will not be humane if they do not live in togetherness. Man can only achieve his or her humanity by living socially with other human being within a state. Similarly, a state will not be able to achieve its common good (*bonum commune*) if every person is only perusing his or her own interest.

For Aristotle, each and every citizen must be included in all political activities which are governing and being governed. Citizens must always be ready when they are required to become a ruler and to be ruled. For Aristotle, the involvement of a citizen in politics is a must. Their involvement is not done simultaneously but by turn. They hold office in accordance with provision of time that have been agreed by all. Through this way every citizen has the chance to govern and to be governed in turns. To be a leader citizen must be equipped with good reasoning and intellect. By having those, a leader will be a wise leader.

According to Aristotle, there are three elements of power within a state which are, deliberative that related to public interest discussions, executive and judiciary. Every citizen is expected to able to involved in these three political powers, in accordance with their respective abilities. These three elements help the citizens in the decision making.

Throughout above discussion, Aristotle's thought on politics especially the political role of the citizens are still relevant into Indonesian current political situations. Aristotle, in his book of *Politics*, willing to invite every class of society to be able to actively involve themselves into all political activities. These

participations of the citizens is hoped to be able to help in all aspects of national development. Furthermore, citizen's political participations can control the running of the government. Well-controlled by the citizens to the government able to bring up clean and transparent governance so that the common good will be fulfilled.

Keywords: Aristotle, Politics, human being as political being, state, citizen, the political role of citizens.